
Peningkatan Produktivitas Peternakan Melalui Pelatihan Integrasi Sapi Dan Ayam Pada Program Magang Mahasiswa Prodi Peternakan Di Desa Bulu, Kabupaten Sidenreng

Rappang, Sulawesi Selatan

Nurul Hafsa¹ Irmayani²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

*Corresponding email : nurulhafsa29@gmail.com, irmaumpar06@gmail.com

Artikel info

Abstract.

Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi, aims to improve livestock productivity and small-scale farmers' economic income through the Student Internship Program of the Animal Husbandry Study Program. This activity consists of four stages: socialization, preparation of training materials, training implementation, and result evaluation. The socialization involved discussions on the benefits of cattle and chicken integration and the selection of 25 participants from various villages in Amarasi District. The prepared training materials included rice straw, forage, and additive materials for feed fermentation. The training covered ammoniation and straw fermentation technology, silage production, and the cattle and chicken integration system. The evaluation showed participant satisfaction and commitment to applying the trained technologies, with plans to procure forage chopping machines. This training is expected to increase livestock productivity and farmers' income, supporting the national meat self-sufficiency program.

Keywords: Integration, Cattle, Chicken, Feed, Ammoniation, Silage.

Abstrak.

Program pelatihan integrasi sapi dan ayam di Desa Bulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas peternakan dan pendapatan ekonomi peternak skala kecil melalui Program Magang Mahasiswa Prodi Peternakan. Kegiatan ini terdiri dari empat tahap: sosialisasi, penyiapan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil. Sosialisasi melibatkan diskusi tentang manfaat integrasi sapi dan ayam serta seleksi 25 peserta dari berbagai desa di Kecamatan Amarasi. Bahan pelatihan yang disiapkan meliputi jerami padi, hijauan pakan, dan bahan aditif untuk fermentasi pakan. Pelatihan mencakup teknologi amoniasi dan fermentasi jerami, pembuatan silase, serta sistem integrasi sapi dan ayam. Evaluasi menunjukkan kepuasan peserta dan komitmen untuk menerapkan teknologi yang dilatihkan, dengan rencana pengadaan mesin pencacah hijauan. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak dan pendapatan peternak, mendukung program swasembada daging nasional.

Keywords:

*Integrasi, Sapi, Ayam
Pakan, Amoniasi,
Silase, Ketahanan
pangan*

Corresponden author:

Email: nurulhafsa29@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Program pelatihan integrasi sapi dan ayam di Desa Bulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas peternakan dan pendapatan ekonomi peternak skala kecil melalui Program Magang Mahasiswa Prodi Peternakan. Peningkatan produktivitas ternak menjadi fokus utama dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional dan mengurangi ketergantungan pada impor daging. Program ini dirancang sebagai langkah strategis untuk mendorong penerapan teknologi modern dalam sektor peternakan. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengembangan peternakan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengelola pakan ternak secara optimal. Integrasi sapi dan ayam diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih efisien.

Proses sosialisasi yang dilakukan mencakup diskusi manfaat penerapan teknologi integrasi dan pemilihan peserta pelatihan. Sebanyak 25 peserta dari berbagai desa di Kecamatan Amarasi terlibat aktif dalam program ini. Media pelatihan yang disiapkan meliputi jerami padi, hijauan pakan, dan bahan aditif untuk fermentasi pakan. Materi yang diberikan mencakup teknologi amoniasi, fermentasi jerami, dan pembuatan silase yang sesuai dengan kondisi lokal. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung untuk memastikan peserta memahami teknik yang diajarkan. Demonstrasi penggunaan mesin pencacah hijauan turut dilakukan untuk mempercepat proses pembuatan pakan ternak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan. Mereka juga berkomitmen untuk menerapkan teknologi yang telah dipelajari dan berencana melakukan investasi pada peralatan yang mendukung peningkatan produktivitas. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan peternakan skala kecil di wilayah lain, serta berkontribusi pada pencapaian swasembada daging nasional.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, sebagai bagian dari Program Magang Mahasiswa Prodi Peternakan. Pelaksanaan berlangsung dalam empat tahap utama: sosialisasi, persiapan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi hasil. Tahap awal melibatkan diskusi dengan peternak mengenai manfaat sistem integrasi sapi dan ayam. Sosialisasi juga mencakup seleksi 25 peserta dari berbagai desa di Kecamatan Amarasi yang memenuhi kriteria sebagai peternak atau pemuda yang aktif memelihara ternak. Bahan dan peralatan pelatihan yang dipersiapkan meliputi:

Jerami Padi: Sebanyak ± 200 kg digunakan sebagai bahan utama dalam pelatihan teknologi amoniasi dan fermentasi. Hijauan Pakan: Seperti daun lamtoro dan daun kapuk. Bahan Aditif: Meliputi dedak padi, pollard, urea, dan EM4 untuk fermentasi pakan. Peralatan: Drum silo, alat pencacah hijauan, dan tempat pembesaran larva. Kegiatan pelatihan berlangsung selama satu hari penuh dengan agenda berikut: Teknologi Amoniasi dan Fermentasi Jerami: Demonstrasi peningkatan kualitas pakan dengan menambahkan nitrogen menggunakan urea. Pembuatan Silase: Teknik pengawetan hijauan melalui fermentasi. Integrasi Sapi dan Ayam: Penjelasan manfaat pemanfaatan kotoran sapi untuk ayam dan sebaliknya, serta implementasi teknologi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap sosialisasi dilakukan di kantor Desa Pesouha, yang di hadiri oleh seluruh tim pelaksana, perangkat desa,

Sosialisasi yang melibatkan diskusi manfaat integrasi sapi dan ayam berhasil menarik minat peternak di Desa Bulu. Sebanyak 25 peserta dari beberapa desa di Kecamatan Amarasi terpilih untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan berjalan sesuai rencana dengan hasil sebagai berikut: Peningkatan Kualitas Pakan: Demonstrasi amoniasi dan fermentasi jerami berhasil dilakukan, menghasilkan jerami dengan kualitas nutrisi yang lebih tinggi. Peserta memahami cara meningkatkan kandungan nitrogen dan daya cerna pakan melalui teknologi ini. Pembuatan Silase: Peserta mempraktikkan teknik fermentasi hijauan untuk menghasilkan silase berkualitas. Silase yang dihasilkan memiliki tekstur lembut, warna hijau kekuningan, dan bau khas fermentasi yang disukai ternak. Sistem Integrasi Sapi dan Ayam: Pemanfaatan kotoran sapi sebagai media pertumbuhan larva untuk pakan ayam dan penggunaan kotoran ayam sebagai pupuk hijauan pakan mendapat respons positif dari peserta. Penanaman Hijauan Pakan: Peserta menerima bibit tanaman pakan (lamtoro, Clitoria ternatea, dan turi) yang akan ditanam untuk mendukung keberlanjutan sistem integrasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Mayoritas peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan teknologi yang dipelajari, seperti amoniasi jerami dan pembuatan silase. Peserta juga mengusulkan pengadaan mesin pencacah hijauan untuk mendukung efisiensi proses pengolahan pakan.

Peningkatan kualitas pakan melalui amoniasi dan fermentasi jerami terbukti mampu meningkatkan daya cerna pakan dan produktivitas ternak. Teknologi fermentasi pakan dan integrasi peternakan telah terbukti menjadi solusi efektif dalam meningkatkan produktivitas ternak dan efisiensi sumber daya. Arifin & Gunawan (2020) menekankan bahwa fermentasi pakan, seperti amoniasi jerami, mampu meningkatkan kualitas nutrisi pakan, sedangkan Darwis & Kuswandi (2018) menunjukkan potensi jerami padi sebagai bahan dasar yang efisien dan ekonomis. Pendekatan integrasi sapi dan ayam, sebagaimana diuraikan oleh Astuti (2019), menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, seperti pemanfaatan limbah sapi untuk pakan ayam dan kotoran ayam sebagai pupuk hijauan. Selain itu, Kadir (2020) menyoroti teknologi silase sebagai alternatif pengawetan hijauan yang dapat memastikan ketersediaan pakan sepanjang tahun. Dalam konteks mendukung swasembada daging nasional, Direktorat Jenderal Peternakan (2021) menyebutkan pentingnya adopsi teknologi modern untuk meningkatkan produktivitas ternak secara berkelanjutan. Dengan manajemen hijauan yang tepat (Karmini & Setiawan, 2019) dan pengelolaan limbah yang efisien (Haryanto, 2017), sistem ini dapat meningkatkan pendapatan peternak kecil sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan (Susanti & Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, inovasi teknologi seperti yang dijelaskan oleh Nugroho (2022) dan Yusuf & Darmawan (2018) menjadi kunci keberhasilan integrasi sistem peternakan berkelanjutan.



Gambar 1. Perlakuan

SIMPULAN

Program pelatihan integrasi sapi dan ayam di Desa Bulu, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak dalam menerapkan teknologi pakan dan sistem integrasi. Beberapa poin kesimpulan utama adalah Pelatihan amoniasi dan fermentasi jerami serta pembuatan silase telah memberikan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pakan, terutama selama musim kemarau, sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak.

Sistem integrasi sapi dan ayam terbukti efektif dalam memanfaatkan sumber daya lokal, seperti feses sapi untuk media pertumbuhan larva pakan ayam, serta kotoran ayam sebagai pupuk hijau. Tingginya tingkat kepuasan dan komitmen peserta untuk menerapkan teknologi yang dilatihkan menunjukkan potensi keberlanjutan dari sistem integrasi ini. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan produktivitas ternak dan pendapatan peternak skala kecil tetapi juga mendukung pencapaian program swasembada daging nasional.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z., & Gunawan, D. (2020). *Teknologi Fermentasi Pakan untuk Meningkatkan Produktivitas Ternak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, T. (2019). *Manajemen Peternakan Terpadu: Integrasi Sapi dan Unggas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Darwis, S., & Kuswandi, B. (2018). *Inovasi Teknologi Pakan Berbasis Jerami Padi*. Bogor: IPB Press.
- Direktorat Jenderal Peternakan. (2021). *Strategi Swasembada Daging Nasional*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Haryanto, T. (2017). *Pengelolaan Limbah Ternak dalam Sistem Peternakan Berkelanjutan*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, A. (2020). *Aplikasi Teknologi Silase untuk Peternakan Skala Kecil*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Karmini, M., & Setiawan, I. (2019). *Manajemen Hijauan Pakan Ternak*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Susanti, E., & Wahyuni, R. (2021). *Teknologi Ramah Lingkungan dalam Peternakan Modern*. Jakarta: Penerbit Obor.
- Nugroho, H. (2022). *Teknik Integrasi Sapi dan Ayam: Solusi Peternakan Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yusuf, M., & Darmawan, B. (2018). *Inovasi Teknologi Peternakan Berbasis Integrasi*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.